

ANALISIS AKUNTANSI PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK 72 PADA CV. ISTANA INDAH 2

Zainal Arifin¹, Camelia Verahastuti², Mita Sonaria³

^{1,2,3} Universitas 17 Agustus 1945, Kalimantan Timur, Indonesia

¹arifboultier11@gmail.com, ²camielavera25@gmail.com, ³mitasonaria@gmail.com,

Received 14 Januari 2026 | Revised 22 Januari 2026 | Published 24 Januari 2026

* Coresponden Author

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini Untuk mengetahui dan menganalisis pendapatan pada CV. Istana Indah 2 berdasarkan PSAK No. 72 serta menyediakan laporan keuangan yang relavan dan andal bagi pengguna laporan keuangan tentang jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan serta arus kas dari kontrak pelanggan. Penelitian ini menggunakan metode FIFO(*First In First Out*) atau rata-rata tertimbang dengan membandingkan data-data yang ada di perusahaan CV. Istana Indah 2 dengan PSAK 72. dimana PSAK 72 adalah membahas masalah pendapatan dari kontrak pelanggan yang terdiri dari lima tahap yaitu Mengidentifikasi Kontak Pelanggan, Mengeditifikasi kewajiban pelaksanaan, Menentukan harga transaksi, Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban, dan mengakui pendapatan ketika entitas telah menyelesaikan kewajiban. Dengan kreteria itulah laporan keuangan bisa dilakukan dimana fungsi dari Akuntansi Keuangan adalah untuk menyajikan bentuk laporan keuangan bagi yang berkepentingan.Berdasarkan hasil penelitian menunjukan para pengguna sedikit kesulitan melakukan pelaporan dikarenakan belum ada keterkaitan pada Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku baik dari Penerapan, Pengungkapan, Pengakuan maka sebaiknya perusahaan ini menggunakan PSAK 72 untuk mempermudah pencatatan Laporan keuangan. adapun hasil dari penelitian ini belum sesuai dengan PSAK 72 menggunakan rumus Dean J.Campion 38,5%.

Kata kunci: PSAK 72 Pengakuan; Pengukuran; Pengungkapan

Abstract

The purpose of this study is to determine and analyze revenue at CV. Istana Indah 2 based on PSAK No. 72 and to provide relevant and reliable financial reports for users of financial statements about the amount, timing, and uncertainty of revenue and cash flows from customer contracts. This study uses the FIFO (First In First Out) method or weighted average by comparing the data in the company CV. Istana Indah 2 with PSAK 72. where PSAK 72 is discussing the problem of customer contract settlement which consists of five stages, namely Identifying Customer Contacts, Identifying performance obligations, Determining transaction prices, Allocating transaction prices to obligations, and recognizing revenue when the entity has completed the obligation. with these criteria, financial reports can be made where the function of Financial Accounting is to present the form of financial reports for interested parties. Based on the research results, it shows that users have a little difficulty in reporting because there is no link to the applicable Financial Accounting Standards, both from Implementation, Disclosure, Recognition, so this company should use PSAK 72 to facilitate the recording of financial reports. The results of this study are not in accordance with PSAK 72 using the Dean J. Campion formula of 38.5%.

Keywords: PSAK 72 Recognitio; Measurement; Disclosure

PENDAHULUAN

Perusahaan didirikan untuk mencapai keuntungan yang hendak dicapai tergantung pada jenis perusahaan yang didirikan. Adapun jenis perusahaan yang didirikan berupa non laba berorientasi laba. Organisasi yang berorientasi laba (*profit*) mempunyai tujuan untuk menghasilkan laba maksimum, sedangkan organisasi (non *profit*) yang tujuan utamanya bukan mencari laba tetapi untuk memberikan pelayanan.

Perusahaan yang mencari laba adalah perusahaan industri yang tujuannya menghasilkan keuntungan finansial melalui operasionalnya yang menimbulkan masalah mengenai pengukuran dan pengakuan pendapatan yang diakui pada akhir periode akuntansi. Standart Akuntansi Keuangan (SAK) mengatur suatu cara yang tepat agar pengukuran dan pengakuan pendapatan dapat mencerminkan hasil yang sewajarnya sehingga menyajikan laporan keuangan yang konsisten dan dapat diandalkan. SAK-ETAP adalah Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik yang tujuannya menyusun laporan keuangan sendiri agar lebih sederhana dan ditujukan untuk perusahaan yang terdaftar di bursa efek adapun metode yang digunakan dalam Pengakuan, Pengukuran dan pengungkapan pendapatan yang menerapkan 4 identifikasi transaksi dalam pendapatan seperti penjualan barang entitas baru akan mengakui pendapatan jika entitas telah mengendalikan resiko dan entitas. Penyediaan jasa entitas mengakui pendapatan yang berhubungan dengan transaksi yang telah diselesaikan. Kontrak Kontruksi entitas akan mengakui pendapatan kontrak dan biaya kontrak jika berhubungan dengan kontrak pada akhir periode. Kemudian entitas akan mengakui pendapatan yang muncul dari penggunaan aset oleh entitas yang lain seperti bunga, royalti, dan deviden.

Standar akutansi merupakan penyusunan laporan keuangan yang mengatur tentang masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan agar seragam dan relevan, sehingga memudahkan pengguna. Standar akuntansi menyajikan informasi laporan keuangan suatu usaha. Adapun standar akuntansi yang ada di Indonesia adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Pernyataan Standar Akuntansi

Keuangan (PSAK) merupakan praktek akuntansi yang dimana terdapat uraian materi yang mencakup semua aspek yang berkaitan dengan akuntansi.

Informasi akuntansi harus dapat memenuhi kriteria biaya manfaat yang dimana pelaporan keuangannya harus disajikan secara wajar tentang situasi yang sebenarnya. Dan salah satu bagian yang penting dalam penyajian informasi akuntansi dalam bentuk laporan keuangan adalah pendapatan. menurut IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) dalam (PSAK No.23, 2015: par 6) menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktifitas normal entitas selama satu periode jika arus masuk itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Pemberlakuan Standart Akuntansi Keuangan dalam pengukuran dan pengakuan pendapatan perusahaan sangat diperlukan untuk mendapatkan informasi yang akurat dan tepat agar perusahaan mampu menyajikan laporan keuangan yang wajar.

CV. Istana Indah 2 merupakan salah satu entitas di kota samarinda yang berlokasi di Jl. Niaga Baru Blok. G No. 51 Rt. 09 Kota Samarinda, Kalimantan Timur. CV. Istana Indah 2 bergerak di bidang Aksesoris yang didirikan pada bulan 01 Maret 2012. Selama ini CV. Istana Indah 2 belum pernah menerapkan PSAK 72, dimana Penerapan, Pengakuan, dan Pengungkapan belum sesuai dengan pendapatan. Dapat dilihat pada setiap CV. Istana Indah 2 melakukan kontrak dengan pelanggan menggunakan kontrak selesai untuk jangka panjang. Hal ini mempengaruhi pencatatan CV. Istana Indah 2.

Penerapan yang dilakukan CV. Istana Indah 2 tidak memiliki kebijakan atau prosedur yang memadai untuk mengidentifikasi kontak pelanggan seperti mengakui pendapatan setelah barang diserahkan sedangkan kontrak yang digunakan dalam waktu jangka panjang sedangkan barang tersebut akan dibayar jika barang tersebut sudah habis dijual oleh pelanggan sedangkan barang yang diberikan ada beberapa item dan model.

Pengakuan CV. Istana Indah 2 mengakui pendapatan terlalu cepat seperti saat pemberian barang sedangkan pembayaran 3 bulan kemudian dan belum diketahui setelah barang sampai kepelanggan akan ada return yang saat terjadi ada masalah saat pengiriman barang.

Pengungkapan laporan keuangan CV. Istana Indah 2 tidak memberikan informasi mengenai pendapatan dengan pelanggan. CV. Istana Indah juga tidak memberi Diskon pelanggan yang pembelian dalam jumlah yang banyak dan pembayaran yang tunai atau hutang sesuai dengan harga yang dijual atau pada umumnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendapatan

Ikatan Akuntan Indonesia (2019:22) mengungkapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) mendefinisikan Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dalam pelaksanaan aktivitas entitas yang biasa dan dikenal dengan sebutan berbeda seperti penjualan, imbalan, bunga, dividen, royalti dan sewa.

Menurut Harnanto (2019:102) menuliskan bahwa pendapatan adalah : “Kenaikan atau bertambahnya aset dan penurunan atau berkurangnya liabilitas perusahaan yang merupakan akibat dari aktivitas operasi atau pengadaan barang dan jasa kepada masyarakat atau konsumen pada khususnya”.

Pendapatan merupakan unsur yang paling utama dalam menentukan tingkat laba yang diperoleh suatu perusahaan dalam satu periode Akuntansi, yang dimana diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum. Menurut pengertian pendapatan dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No 72 yang menyatakan pendapatan kontrak dengan pelanggan merupakan pelaporan informasi yang berguna kepada pengguna laporan Keuangan tentang sifat, jumlah, waktu dan juga ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan Dalam artian lain, pendapatan juga merupakan sebuah penghasilan yang berasal dari aktivitas normal dari suatu entitas dan juga merujuk kepada istilah yang berbeda-beda seperti penjualan (*sales*), pendapatan jasa (*fees*), bunga (*interest*), dividen (*dividend*) dan royalti (*royalty*) yang sesuai dengan perjanjian yang tertulis pada kontrak yang disepakati bersama.

Karakteristik Pendapatan

PSAK 23 pendapatan itu sendiri terdiri dari penjualan barang, penjualan jasa, bunga, royalti, dan deviden. Pengakuan pendapatan yang terdapat dalam PSAK No. 23 merupakan Pendapatan dari penjualan barang diakui jika seluruh kondisi dibawah ini dapat dipenuhi seperti memindahkan risiko dan manfaat atas kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli dan entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual

kemudian Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal yang kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi akan mengalir ke entitas.

Pendapatan di dapat dari kegiatan-kegiatan perusahaan dalam memanfaatkan berbagai macam faktor untuk mempertahankan diri dan juga pertumbuhan perusahaannya. *Earning process* merupakan sebutan untuk seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan, secara garis besarnya *earning process* menimbulkan dua macam akibat, yaitu akibat positif dan juga negatif. Untuk akibat positifnya mengakibatkan pendapatan dan keuntungan sementara untuk pengaruh negatifnya yaitu beban dan juga kerugian, lalu selisih keduanya akan menjadi laba dan rugi. Dalam PSAK 72, hal yang ditonjolkan yaitu sifat *principle based* dengan menyebutkan bahwa pendapatan diakui ketika si penjual telah memenuhi janji atau kewajiban untuk melakukan sesuatu (yang diistilahkan dengan kewajiban pelaksanaan atau *performance obligation*).

Pengakuan Pendapatan

Pengakuan pendapatan adalah sebuah pencatatan atas suatu item dalam perkiraan-perkiraan dan laporan Keuangan seperti aktiva, kewajiban, pendapatan, beban, keuntungan hingga kerugian. Pengakuan tersebut termasuk penggambaran dalam suatu item baik dalam kata-kata maupun dalam jumlahnya, di mana jumlah mencakup angka-angka yang ringkas yang dilaporkan dalam laporan Keuangan dengan mendefinisikan operasional yang jelas agar bisa dimasukan ke dalam elemen laporan Keuangan, kemudian diukur dengan atribut yang relevan untuk menentukan keandalan daya ujinya, seperti bagaimana karakteristik, sifat atau aspek yang dapat dihitung juga diukur agar informasi yang disajikan, bersifat wajar, dapat diuji dan juga netral. Selain hal tersebut, dalam pengakuan pendapatan baik secara *Accual Basis* maupun *Cash Basis*.

Pengukuran Pendapatan

Pengukuran pendapatan berdasarkan Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang tercantum seperti Pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima (PSAK 23:2015:paragraf 09). dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembelian atau penggunaan aset tersebut. Jumlah tersebut diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima

Pengungkapan Pendapatan

Pendapatan yang diperoleh selama satu periode harus disajikan dalam laporan laba rugi untuk mengetahui bagaimana kinerja perusahaan selama periode tersebut. Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan dan beban pendapatan selama periode tertentu.

Pengungkapan pendapatan haruslah tepat karena pengungkapan pendapatan dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dihasilkan manajemen, dimana nantinya laporan keuangan dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan dimasa mendatang seperti kebijakan akuntansi untuk menentukan transaksi penjualan jasa, jumlah setiap kategori diakui selama periode tertentu saat penjualan barang, jasa, bunga, dividen dan royalti.

PSAK 72

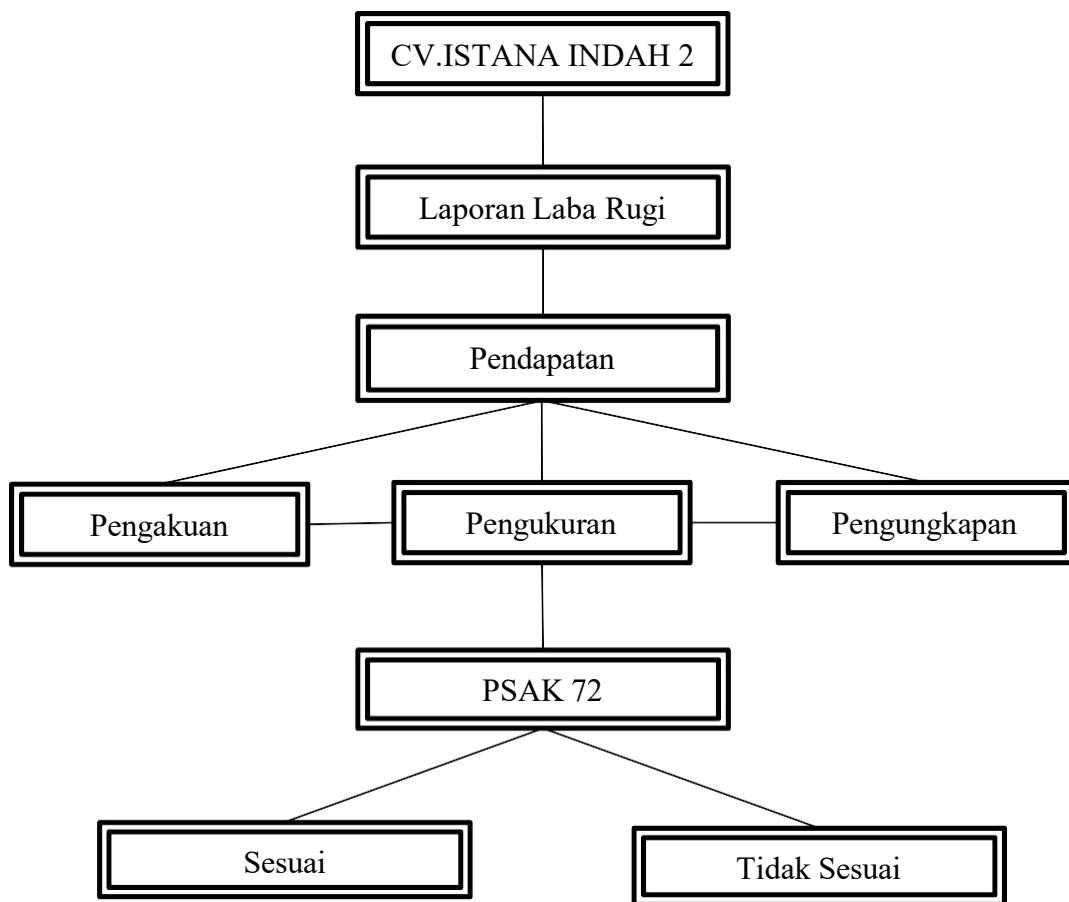
PSAK 72 (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 72) adalah standar akuntansi yang menentukan bagaimana pengakuan pendapatan dalam laporan keuangan perusahaan. PSAK 72 membantu para pelaku bisnis dan pengguna laporan keuangan memahami dan menilai informasi keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

PSAK 72 telah di sahkan oleh IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) pada Juli 2017 kemudian efektif pada tahun 2020. PSAK 72 menjadi standar tunggal yang mengatur tentang pengakuan pendapatan dan menggantikan seluruh standar yang terkait dengan pengakuan pendapatan sebelumnya, seperti: PSAK 23: Pendapatan, PSAK 34: Kontrak konstruksi, ISAK 10: Program loyalitas pelanggan, ISAK 21: Perjanjian konstruksi *real estate*, ISAK 27: Penglihan aset dari pelanggan, PSAK 44: Akuntansi aktivitas pengembangan *real estate*.

PSAK 72 untuk mencapai tujuan penyataan ini, prinsip utamanya yaitu bahwa entitas mengakui pendapatan, untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan pada pelanggan, dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi entitas dalam pertukaran dengan barang atau sebuah jasa.

PSAK 72 menerapkan pernyataan ini sebagai ruang lingkup untuk seluruh kontrak dengan pelanggan, kecuali Kontrak sewa, Kontrak Asuransi dan Instrumen keuangan Pertukaran non moneter antara entitas dalam bisnis yang sama untuk memfasilitasi penjualan kepada pelanggan.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka konsep penelitian dapat digambarkan sebagai berikut :

**Gambar 1.** Kerangka Konsep Penelitian

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penelitian komparatif dengan obyek data keuangan CV. Istana Indah 2, dengan teknik ini penulis melakukan penelitian dengan data dan informasi berupa gambaran umum usaha yang kemudian akan dibandingkan dengan Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan berdasarkan PSAK 72.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian pencatatan berdasarkan PSAK 72 dengan CV. Istana Indah 2 menggunakan analisis komparatif dengan cara membandingkan data data perusahaan yaitu CV. Istana Indah 2 seperti berikut :

Tabel 1. Perbandingan PSAK 72 Dengan CV. Istana Indah 2

No	Jenis Alat Uji	PSAK 72	Istana Indah 2	Keterangan	
				Sesuai	Tidak Sesuai
1.	Pengakuan	1. Mengidentifikasi Kontak dengan Pelanggan	1. Kontrak akan terjadi jika perusahaan mempercayakan bahwa pelanggan tersebut mampu memenuhi kontrak	✓	
		2. Mengedintifikasi kewajiban pelaksanaan Penyerahan Barang dan Garansi	2.Perusahaan akan memberikan barang jika adanya transaksi	✓	
		3.Penentuan harga transaksi	3.Perusahaan tidak menerapkan harga Diskon		✓
		4.Alokasikan harga sesuai transaksi	4.Perusahaan mengalokasikan harga sendiri.	✓	
		5. Pengakuan pendapatan saat kewajiban terpenuhi saat barang dan jasa dipindahkan kepelanggan	5.Perusahaan sudah mencatat pendapatan ketika barang yang di pesan	✓	
2.	Pengukuran	1. Bersifat Variabel, entitas menggunakan pendekatan estimasi atau nilai ekspektasi tergantung transaksinya.	1.Kontrak tidak memberikan pengaruh saat pembayaran lebih awal	✓	
		2.Diskon yang signifikan, penalty, insentif atau retur harus dipertimbangkan dalam pengukuran pendapatan.	2.Tidak memberlakukan Diskon atau Retur	✓	
		3. Pengukuran kontrak yang mencakup pembayaran setelah waktu yang lama (> 1 tahun)	3.Pembayaran Kontrak Paling lama waktu 1bulan dan tidak melakukan pembayaran secara bertahap.	✓	
3.	Pengungkapan	1.Sifat kontrak dengan pelanggan, termasuk kewajiban kinerja dan waktu pengakuan pendapatan.	1.Perusahaan diawal memberitahu apa saja yang dilakukan dalam kontrak	✓	
		2. Jumlah pendapatan yang dapat diakui dalam periode berjalan	2.Perusahaan hanya melakukan pencatatan harian dan bulanan tidak memberitahukan jumlah Pendapatan berdasarkan CALK.	✓	
		3.Informasi signifikan mengenai pertimbangan dan estimasi manajemen, termasuk metode dalam pengukuran progress.	3.Perusahaan mencatat piutang saat menyelesaikan kontrak	✓	
		4. Saldo aset dan liabilitas kontrak.	4. Perusahaan tetap mencatat saldo piutang walaupun piutang belum tertagih.	✓	
		5. Kewajiban kinerja yang belum terpenuhi dan kapan pendapatan akan diakui di masa yang akan datang.	5.Perusahaan hanya melakukan penjualan dan memberitahukan saat terjadi transaksi	✓	

Berdasarkan tabel 1. maka Analisis Prosentasi berdasarkan rumus Jean D.champion.

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\sum \text{Jumlah Jawaban Sesuai}}{\sum \text{Jumlah Jawaban Pertanyaan}} \times 100\% \\
 &= \frac{5}{13} \times 100\% \\
 &= 38,5\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil perhitungan persentase Dean J.Campion memiliki 38,5% yang berarti Pengakuan, Pengukuran, dan Pengungkapan pendapatan berdasarkan PSAK 72 diatas dapat disimpulkan Pendapatan CV. Istana Indah 2 adalah “Belum Sesuai” dengan PSAK 72 Pendapatan maka dinyatakan **Hipotesis Diterima**.

Pengakuan Berdasarkan PSAK 72 Dengan CV. Istana Indah 2

Mengidentifikasi kontrak dan mengintifikasi kewajiban pelaksanaan yang dilakukan CV. Istana Indah masih sama perbedaannya saat perusahaan tidak menerapkan harga Diskon dalam pembelian sedikit atau banyak pembelian adalah sama karena harga yang tercantum harga yang dibayarkan, kemudian saat pengalokasian harga menurut PSAK 72 menjadi harga 1 kontrak, sedangkan CV istana Indah 2 mengalokasikan harga masing-masing pada barang dagangan dan mengakui pendapatan setelah barang diterima sedangkan CV. Istana Indah 2 sudah mencatat barang sebagai pendapatan walaupun barang belum diterima.

Pengukuran berdasarkan PSAK 72 dengan CV. Istana Indah 2

Pengukuran yang dilakukan CV. Istana Indah 2 tidak ada kesamaan saat menggunakan metode pengukuran karena tiap akun yang digunakan adalah ketentuan sendiri, baik dari kontrak selesai lebih awal tanpa ada imbalan kecuali hanya menambah kepercayaan perusahaan. Akun berikutnya sama sekali tidak ada kesamaan terutama dalam penerapan diskon, dan perusahaan memberikan batas waktu 1 bulan atas barang yang telah diambil sebelumnya.

Pengungkapan berdasarkan PSAK 72 dengan CV. Istana Indah 2

Pengungkapan memiliki beberapa kesamaan walaupun tidak sepenuhnya sama, dapat dilihat saat perusahan memberitahu saat terjadinya kontrak dan apa saja yang dilakukan saat terjadi kontrak seperti melakukan pembayaran saat perjanjian kontrak, dan mencatat saldo piutang. Adapun perbedaan antara pengungkapan adalah saat pencatatan laporan keuangan baik harian atau bulanan tidak diberitahukan kepada Catatan Atas Laporan Keuangan dan hanya memberitahu penjualan dan pembelian.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan disimpulkan bahwa Pencatatan CV. Istana Indah 2 belum sesuai berdasarkan PSAK 72, karena didalam pencatatan tidak

menyertakan kontrak pelanggan seperti mengakui pendapatan atas kontrak pelanggan, mengukur pendapatan dan dicatat berdasarkan jumlah yang diterima, dan Mengungkapkan pendapatan dimana yang berhubungan dengan kontrak pelanggan. Pencatatan PSAK 72 adalah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan seperti Kontrak memenuhi kriteria tertentu, persetujuan kedua pihak, hak, kewajiban, dan pembayaran yang jelas Identifikasi kewajiban kinerja dalam kontrak. Kemudian Menentukan apa kewajiban perusahaan seperti menyerahkan barang atau jasa Penentuan harga transaksi menghitung jumlah yang diharapkan akan diterima dari pelanggan. Alokasi harga transaksi ke kewajiban kinerja seperti kewajiban kinerja dalam satu kontrak, harga transaksi harus dialokasikan ke masing-masing kewajiban. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban dipenuhi jika barang atau jasa dialihkan kepada pelanggan. Sedangkan CV. Istana Indah Kontrak akan terjadi jika perusahaan mempercayakan bahwa pelanggan tersebut mampu memenuhi kontrak seperti melakukan *survey* ketempat pelanggan jika memenuhi kriteria perusahaan akan dilakukan kontrak terutama dalam pembayaran. Perusahaan akan memberikan barang jika adanya transaksi pembayaran cash adapun barang akan diserahkan tanpa membayar (hutang) jika pelanggan tersebut sudah menjadi pelanggan kepercayaan perusahaan atau adanya kontrak pelanggan. Perusahaan tidak menerapkan harga Diskon dalam pembelian sedikit atau banyak karena harga yang tercatat adalah harga yang dibayarkan Perusahaan mengalokasikan harga seperti pembayaran barang sendiri, dan pembayaran jasa sendiri. Perusahaan sudah mencatat pendapatan ketika barang yang di pesan sudah diterima.

Saran

Berdasarkan pada uraian yang telah disampaikan sebelumnya, maka saran yang dapat peneliti kemukakan sehubungan dengan penelitian ini adalah CV Istana Indah 2, yaitu Untuk peneliti selanjutnya, hendaknya menambah periode penelitian untuk mengetahui Pendapatan yang berdasarkan PSAK 72 pada Kontrak dengan pelanggan. Bagi CV. Istana Indah 2, Pencatatan menggunakan PSAK 72 sehingga tujuan agar dapat mengakui dan melaporkan pendapatan secara akurat dan relevan dari kontrak pelanggan, dengan mengacu pada lima tahap seperti mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ikatan Akuntasi Indonesia. 2016. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.23 Pendapatan*.

- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2017. *Buku Standar Akuntansi Keuangan Efektif per 1 Januari 2017 : jakarta.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2019. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Anggraini, Fitria & Sholichah, Mu'minatus. 2021. Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan Psak No. 72 Pada Penjualan Ekspor Udang PT. Madsumaya Indo Seafood. Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi), Vol. 5 No. 1, 2021
- Azwan, Megawati Ayu Permata Indah Sari. 2018. *Perlakuan Akuntansi Pendapatan Berdasarkan PSAK 72 Pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Timur*. 2018
- Bahri,Syaiful. 2016. Pengantar Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP dan IFRS. Yogyakarta:Andi Offset.
- Bauer, K. & Centorrino, G. 2017. Financial Statements of Banks as a Source of Information about Implementation of IFRS 15: The Evidence from Poland. *Journal of Modern Accounting and Auditing*, 13(6), 235-248.
- Bernouilly, M. & Wondabio, L. S. 2019. Impact of Implementation of IFRS 15 on the Financial Statements of Telecommunication Company (Case Study of PT XYZ). *Advances in Economics, Business, and Management Research*, 9.
- Karundeng, Angelicca, dkk. 2017. "Analisis Perlakuan Akuntansi Atas persedian Barang Jadi sesuai dengan PSAK No.14 pada PT. FURTUNA INTI ALAM". *Universitas Sam Ratulangi*
- Kasmir. 2019. *Buku Analisis Laporan Keuangan pada PT. Rajagrafindo Persada atau Rajawali Pers : Depok*
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt., & Terry D. Warfield. 2016. *Akuntansi Intermediate, edisi 12 jilid 1*. Jakarta: Erlangga.
- Kusnadi. 2017. *Teori Akuntansi*.Malang : Universitas Brawijaya Malang.
- Mia, Maysita Aghogho, Linjte Kalangi &Wulan D. Kindangen. 2020. *Evaluasi Penerapan PSAK No.72 Atas Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Pada PT. Bitung Cemerlang*. Jurnal EMBA, Vol.9 No.1 Januari 2020.
- Muhammad Gade. 2015 : *Manajemen keuangan : Aceh*
- Pase, Aulia Fadhilah. 2021. Pengaruh Penerapan PSAK 72 Tentang Pengakuan Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Kinerja Keuangan Dan *Shareholders Value* Pada Perusahaan Properti Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2020 : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
- Sodikin, Slamet Sugiri. 2020 *Manfaat Akuntansi Keuangan*. Yogyakarta
- Soemarso. 2018. Pengantar Akuntansi Dasar. Jakarta : Salemba Empat.
- Sumarsan. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta : Indeks.
- Wisnantiasri, Sila Ninin. 2018. *Pengaruh PSAK 72: Pendapatan Dari Kontrak Dengan Pelanggan Terhadap Shareholder Value (Studi pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate and Building Construction)*. Widyakala Journal. Vol. 5, No. 1, 2018.